

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah ajaran yang di dalamnya termuat berbagai petunjuk bagi umat manusia, maka agama Islam mempunyai landasan yang kokoh untuk menjalankan kehidupan. Agama Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang sempurna, baik bagi kehidupan duniawi maupun ukhrawi. bukan hanya mempunyai satu atau dua segi melainkan berbagai aspek. Manusia sendiri dituntut untuk belajar bagaimana menjalankan kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.

Untuk memudahkan mempelajari serta memahami ajaran Islam, para ulama membagi Islam dalam tiga kerangka pokok, yaitu: akidah, syariat, dan akhlak. Semuanya itu merupakan satu kesatuan yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak mungkin dan tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya.<sup>1</sup>

Hubungan antara aqidah, syariat, dan akhlak dapat diibaratkan sebagai akar, batang dan buah pada sebuah pohon. Akar yang berada dalam tanah adalah ibarat akidah yang ada di dalam batin, sehingga seseorang tidak dapat mengetahuinya. Bukti adanya akar yaitu: adanya batang yang berdiri tegak dengan cabang ranting, daun serta buah yang menghijau dengan baik. Begitu juga bukti adanya akidah pada seseorang adalah pengalaman syariat yang sepenuhnya, sehingga berwujud menjadi akhlak yang terpuji.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rosniati Hakim, *Metodologi Studi Islam I*, (Jakarta: Baitul Hikmah, 2000), h. 113.

<sup>2</sup>*Ibid.*

Akal sebagai daya berfikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada Tuhan, dan wahyu sebagai pengkhabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.<sup>3</sup>

Aliran Mu'tazilah merupakan golongan yang membawa persoalan-persoalan teologi lebih mendalam, dan bersifat filosofis dibandingkan dengan apa yang dibawa oleh sekte-sekte lain. Dalam pembahasannya aliran ini banyak memakai akal sehingga mereka mendapat nama "kaum rasionalis Islam".<sup>4</sup>

Aliran Asy'ariah merupakan aliran yang didirikan oleh Abu Hasan bin Ismail al-Asy'ari. Asy'ari berpendapat bahwa perbuatan manusia diciptakan oleh Allah SWT, sedangkan daya manusia tidak mempunyai efek untuk mewujudkannya. Allah menciptakan perbuatan manusia dan menciptakan pula pada diri manusia daya untuk melahirkan perbuatan tersebut. Hanya saja, perbuatan di sini adalah ciptaan Allah dan merupakan *kasb* (perolehan) bagi manusia. Dengan demikian, *kasb* mempunyai pengertian penyertaan perbuatan dengan daya manusia yang baru.<sup>5</sup> Perbuatan yang dimiliki tersebut tidak terpisahkan dengan etos kerja.

Etos kerja berasal dari dua kata yaitu etos dan kerja. Sementara etos berasal dari bahasa Yunani yang artinya sebagai sesuatu yang diyakini, cara

---

<sup>3</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), h. 79.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 38

<sup>5</sup>Abdul Rozak & Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 165-166.

berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja,<sup>6</sup> sementara kerja, menurut Hegel, adalah kesadaran manusia, dimana pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini.

Menurut Dr. May Smith, sebagaimana dikutip oleh Toto Tasmara, tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana untuk hidup berarti bekerja.<sup>7</sup> Pada alam pembangunan, setiap orang mempunyai kepandaian dan pekerjaan menurut kemampuan dan bidang yang disenangi, baik di lingkungan pemerintah sebagai pengabdian negara dan masyarakat. Bekerja pada hakikatnya, bukan saja untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Dibalik kebutuhan materi dan kepuasan lahiriah, bekerja lebih hakiki merupakan perintah Tuhan. Sementara etos kerja itu sendiri adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.<sup>8</sup> Jadi etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>9</sup>

Manusia perlu belajar dari kesalahannya untuk maju melompat ke depan guna mencapai status kemuliaan disisi Tuhannya. Dalam pembelajarannya akan ditemukan beraneka macam kelompok manusia, ada yang gagal sehingga waktu hidupnya menjadi sia-sia; ada yang setengah

---

<sup>6</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 25-27.

<sup>7</sup>Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , h. 12.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 27-28.

<sup>9</sup>Toto Tasmara, *op. cit*, h. 28.

berhasil sehingga hasilnya pun setengah-setengah; akan tetapi ada pula yang berhasil (lulus) sehingga ia mendapatkan prediket manusia yang beruntung. Kelompok mana yang ingin dipilih semuanya tergantung pada masing-masing individu karena manusia telah diberi kesempatan untuk menimba ilmu di kehidupan ini.<sup>10</sup>

Berbicara tentang etos kerja terdapat dalam al-Quran dan sunnah antara lain firman Allah dalam Q.S. al-A'raf: 10 sebagai berikut:

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكَّنِّكُمْ وَلَقَدْ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur". (QS. Al-A'raf: 10)<sup>11</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin yang ingin mencapai kemajuan harus dengan bekerja keras.<sup>12</sup> Sementara itu, ajaran sunnah mengatakan "tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di bawah", hendak menjadikan manusia untuk selalu tampil sebagai subjek yang terbaik. Dia akan merasa nista apabila dalam hidupnya tak mampu memberikan manfaat pada lingkungannya, bahkan dia merasa tak berharga apabila harus sebagai benalu dalam hidupan, apalagi harus menjadi peminta-minta. Karena itu Nabi Muhammad SAW juga bersabda " *Andainya seseorang mencari kayu bakar dan dipikulnya di atas punggungnya, hal itu lebih baik dari pada kalau ia*

<sup>10</sup>Ika Rochdjatun Sasatrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 72.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 151

<sup>12</sup>Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 115.

*meminta-minta pada seseorang yang kadang-kadang diberi, kadang pula ditolak”*. (Diriwayatkan oleh Bukhori dalam kitab Al Bayu).

Dengan pernyataan hadis ini, maka tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menganggur, apalagi menjadi manusia yang kehilangan semangat inovatif.<sup>13</sup> Semetara itu, berbagai kegiatan di dalam masyarakat memperlihatkan adanya kesenjangan antara ajaran Islam dengan perilaku sebagian penganutnya.

Hal inidi antaranya dapat dikemukakan tentang berburu babi di Nagari Salayo Kabupaten Solok. Di nagari ini berburu babi merupakan suatu kegiatan yang sudah mendarah daging. Kegiatan berburu babi ini dilakukan pada hari Minggu, Jumat, Rabu dan kadang waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan pengamatan penulis, menunjukkan bahwa mayoritas pemburu babi itu adalah petani. Mengingat banyaknya waktu mereka yang digunakan untuk berburu babi. Maka yang menjadi pertanyaan yaitu bagaimana mereka menjalankan kehidupannya?, terutama berkaitan dengan kewajiban menafkahi keluarga dan menjalankan kehidupan sosial-ekonomi lainnya. Untuk menelusuri lebih lanjut sudut pandang pemburu babi di Nagari Salayo dilakukan wawancara, antara lain mengemukakan:

*Pertama*, pendapat yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak dalam menentukan kehidupan, kalau dia ingin mendapatkan

---

<sup>13</sup>Toto Tasmara, *op., cit.*, h. 4-5.

kebahagiandalam kehidupan harus berkerja keras dan beriktiar. Jadi dengan usaha mereka sendiri, manusia akan mendapatkan yang diinginkan<sup>14</sup>.

*Kedua*,ada pula yang menyatakan tentang masalah rezki, jodoh, maupun kebahagiaan dan sengsara itu merupakan suratan tangan.Artinya, sesuatu yang di lakukan itu sudah ada ketetapanya oleh Tuhan dan manusia hanya menjalankannya<sup>15</sup>.

Berbagai persoalan di atas dan hal-hal lainnya terkait denganya hendak diungkapkan dalam penelitian ini yang berjudul“**Etos Kerja Pemburu Babi dan Hubungan Kehidupan Sosial-Ekonomi di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana etos kerja pemburu babi dan hubungannya dengan kehidupan sosial-ekonomi di Nagari Salayo? Mengingat luasnya cakupan masalah, penelitian dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Bagaimana etos kerja pemburu babi di Nagari Salayo?
2. Bagaimana kehidupan sosial pemburu babi di Nagari Salayo?
3. Bagaimana kehidupan ekonomi pemburu babi di Nagari Salayo?

---

<sup>14</sup>Suharjo, (Pemburu Babi), *Wawancara*, pada tanggal 9 Maret 2018

<sup>15</sup>Zul, (Pemburu babi), *Wawancara* , pada tanggal 11 Maret 2018

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etos kerja pemburu babi di Nagari Salayo?
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial pemburu babi di Nagari Selayo?
3. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi pemburu babi di Nagari Salayo?

Dalam pada itu penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Sebagai pedoman bagi pihak berkompeten dalam menyusun kebijakan dan meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat, terutama didalam mengatasi kemiskinan.
3. Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan tambahan bacaan bagi mahasiswa jurusan Akidah dan Filsafat Islam, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

### D. Penjelasan Judul

Agar lebih mudahnya memahami permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu untuk menjelaskan hal-hal berikut:

Etos kerja : Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja.<sup>16</sup> Etos kerja berkaitan dengan semangat atau gairah yang amat kuat untuk mengerjakan

---

<sup>16</sup>Panji Anaroga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2014) h.29

sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin<sup>17</sup>

Pemburu babi : Kegiatan seseorang atau kelompok dalam berburu babi.

Sosial-Ekonomi : *Sosial*: segala sesuatu yang berkenaan dengan hubungan kemasyarakatan sedangkan, *Ekonomi*: adalah ilmu yang membicarakan seluk beluk azas produksi, distribusi dan penggunaan barang-barang prinsip pemanfaatan dalam penggunaannya serta penataan kehidupan perekonomian. Jadi sosial-ekonomi adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini ialah bagaimana etos kerja pemburu Babi dan hubungannya dengan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Nagari Salayo, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

### E. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang berbentuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*). Menurut Nazir, metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

<sup>17</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003), h.216

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id>, di akses pada hari senin tanggal 13 Agustus 2018, jam 22.22.

untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian baru dibuat kesimpulan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana etos kerja pemburu babi terhadap sosial-ekonomi.

Untuk langkah selanjutnya dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

#### 1. Sumber data

Adapun dalam menentukan sumber data ini maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Responden merupakan orang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian peneliti. Subjek yang diambil untuk dijadikan sumber data adalah Wali Nagari, 4 orang masyarakat, 17 orang para pemburu babi, 2 orang tokoh agama.

---

<sup>19</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

<sup>20</sup>Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktif)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

<sup>21</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>22</sup> Adapun untuk memudahkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Secara umum observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mencatat dan mendapatkan data terkait dengan etos kerja pemburu babi dan hubungannya dengan kehidupan sosial-ekonomi di Nagari Salayo.

Observasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi yang dilakukan secara sistematis.<sup>23</sup> Data penelitian tersebut dapat diamati peneliti melalui penggunaan panca indra. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat peneliti karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan

---

<sup>22</sup>Mohd. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 24

<sup>23</sup>S. Nasution, *op. cit.*, h. 106

mencari langsung beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis memilih jenis observasi partisipan, dengan menggunakan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>24</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya.<sup>25</sup>

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>26</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan adalah menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak

<sup>24</sup>Sugiyono, *op. cit*, h. 145

<sup>25</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 49-50

<sup>26</sup>Shuharsimi Arikunto, *op. cit*, h.198

wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Penelitian ini berfokus pada pemburu babi yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan etos kerja pemburu babi dan hubungan dengan kehidupan sosial-ekonomi di Nagari Salayo.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh narasumber tersebut dan berjalan dalam suasana biasa, sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Studi dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat pemburu babi di Nagari Salayo.

### 3. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, reduksi data (*data reduction*) dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data,

pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.

*Kedua*, Penyajian Data (*data display*) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

*Ketiga*, penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para aktor, yang terkait dengan etos kerja masyarakat Nagari Salayo.

#### 4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini, teknik yang di pakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.<sup>28</sup> Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 201.

<sup>28</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 178.

- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang di peroleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh penelitian, baik di lihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

#### 5. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).<sup>29</sup>

##### a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekaman suara, buku catatan dan alat tulis.

##### b. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mewawancarai semua operator daerah Nagari Salayo yang sudah dipilih sesuai dengan

---

<sup>29</sup>Rija Mulia (Mengutip Husaini Usman. Metodologi Penelitian Sosial) *Identifikasi Prospek Lapangan Kerja Mahasiswa Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), h. 66

kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian dan juga sesuai dengan pedoman wawancara.

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap terakhir, yaitu tahap analisa dan penulisan laporan, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang didapat.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memecahkan masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam Bab ini diuraikan berbagai persoalan mendasar yang akan menentukan keseluruhan struktur bangunan dimana berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini dibahas tentang sejarah, sosio kultur dan keberagaman masyarakat Nagari Salayo.

BABIII : Bab ini dibahas tentang pengertian etos kerja, ciri-ciri etos kerja, faktor yang mempengaruhi dan tujuan etos kerja.

Bab IV : Dalam bab ini akan dibahas tentang etos kerja pemburu babi, kehidupan sosial pemburu babi dan kehidupan ekonomi pemburu babi.

BabV : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.